

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagai penentu keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar berfungsi sebagai sumber informasi, alat, dan teks yang diperlukan oleh guru untuk merencanakan implementasi pembelajaran sesuai kurikulum yang diberlakukan.

Menurut Majid (2009:173) “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Penggunaan bahan ajar yang baik memungkinkan peserta didik dapat mempelajari kompetensi dasar secara urut dan sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu”. Maka dari itu, bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kriteria bahan ajar berdasarkan isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kurikulum berperan sebagai suatu pedoman yang mengarahkan kegiatan pembelajaran lebih tersusun dan terarah, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang harus dimilikinya.

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi yang berlaku untuk peserta didik kelas IX SMP dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu bahan ajar yang diperlukan adalah bahan ajar yang membantu ketercapaian kompetensi dasar 3.5 yaitu

“Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.” Dalam unsur pembangun cerita pendek terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam beberapa cerita pendek dalam kumpulan cerpen karya Mushoffa diantaranya yang berjudul “*Mekar Semalam*”, “*Api Cemburu*”, “*PR Matematika*”, “*Pintu Jebol*”, “*Hadiah yang Dinanti*” teks sastra pada peserta didik kelas IX SMP.

Riswandi dan Kusmini (2022:29) mengemukakan bahwa proses penciptaan sastra pada hakikatnya adalah proses berimajinasi. Berdasarkan pendapat tersebut, sastra merupakan karya imajinasi seseorang yang berisi tentang ungkapan, gambaran isi hati atau pikiran penulis bersifat fiktif atau imajinatif yang mempunyai nilai keindahan kemudian dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis, yakni prosa, puisi dan drama. Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu karya sastra bentuk prosa fiksi. Berdasarkan ruang lingkup materi, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi karya cerita pendek untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) diantaranya SMPN 1 Panyingkiran, SMPN 2 Panyingkiran dan SMPN 2 Majalengka terdapat masalah yang serupa yaitu penggunaan bahan ajar yang kurang variatif cenderung menitikberatkan pada satu teks saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elsa mengatakan bahwa peserta didik mudah merasa jenuh dalam membaca teks sastra khususnya teks cerita pendek yang disajikan dalam buku teks berupa LKS.

Berdasarkan pengamatan pada teks cerita pendek yang disajikan dalam LKS dari tahun ke tahun menggunakan teks cerpen yang sama, tidak ada pembaruan teks baik tahun terbit yang dekat maupun pengangkatan tema dan permasalahan yang dekat dengan peserta didik. Bapak Achmad Ardi selaku guru bahasa Indonesia juga berpendapat bahwa peserta didik kehilangan minat terhadap teks cerita pendek yang kurang tepat penyajiannya dan teks cerita pendek yang disajikan tersebut dianggap tidak menarik oleh peserta didik.

Pemilihan bahan ajar tidak bisa dilakukan secara sembarangan, perlu adanya suatu kriteria yang menjadi acuan dalam pemilihan bahan ajar. Bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang memuat semua materi sesuai kompetensi dasar, menarik, dan memotivasi peserta didik. Selain itu, bahan ajar sebagai alat penunjang proses pembelajaran harus dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berlatih, mengakomodasi kesulitan peserta didik. Bahan ajar bermanfaat sebagai alat penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dan segala bentuk kegiatan belajar mengajar di kelas, baik peserta didik maupun guru memerlukan bahan ajar yang tepat agar proses belajar berlangsung sesuai tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang baik dan tepat dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengatasi kesulitan materi ajar tertentu, guru harus mampu memilih bahan ajar yang tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik, artinya baik materi maupun penggunaan bahasanya mudah dipahami oleh peserta didik serta bahan ajar disusun secara sistematis.

Rahmanto (1988: 31) mengemukakan bahwa guru hendaknya memahami apa yang diminati oleh peserta didik sehingga dapat menyajikan suatu karya sastra yang tidak terlalu menuntut gambaran di luar jangkauan kemampuan pembayangan yang dimiliki oleh peserta didik. Artinya peserta didik akan mudah tertarik pada karya-karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, terutama bila karya sastra itu menghadirkan tokoh yang tidak asing di lingkungan mereka dan mempunyai kesamaan kondisi dengan mereka atau orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, terdapat 3 kriteria bahan ajar sastra diantaranya aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih bahan ajar. Dengan demikian, guru hendaknya memilih bahan pembelajaran dengan menggunakan prinsip mengutamakan karya-karya sastra yang latar ceritanya dikenali oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka cerita pendek yang penulis gunakan berasal dari kumpulan cerita pendek karya Mushoffa yang berjudul *Mekar Semalam*. Pemilihan cerpen tersebut berdasarkan hasil riset penulis terhadap beberapa cerita pendek tersebut dengan beberapa pertimbangan yaitu cerpen mengandung kategori tema kehidupan remaja dan mengangkat permasalahan yang tidak jauh dari kemampuan pembayangan peserta didik. Kemudian pertimbangan dalam aspek bahasa seperti tata bahasa pada cerpen mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Pertimbangan selanjutnya dari aspek psikologi, cerpen tersebut dapat memberikan peserta didik pengetahuan mengenai masalah kehidupan, karena dalam penelitian yang dilakukan pada peserta didik jenjang kelas IX SMP adalah kisaran usia 15-16

tahun. Umumnya pada kisaran usia tersebut peserta didik memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap masalah kehidupan. Lalu, pertimbangan terakhir adalah latar belakang kebudayaan, penulis memilih cerpen yang memiliki kesesuaian dengan budaya peserta didik. Selain pertimbangan-pertimbangan tersebut dalam pemilihan kumpulan cerpen *Mekar Semalam* karya Mushoffa ini penulis mempertimbangkan aspek eksternal yaitu posisi cerpen karya Mushoffa dalam ranah kesusastraan Indonesia. Mushoffa seorang pendidik Sekolah Menengah Pertama yang merangkap sebagai seorang penulis sastra baik cerpen maupun puisi, karya-karyanya belum begitu dikenal oleh sebagian banyak masyarakat Indonesia. Namun, pengalaman dan pengetahuannya sebagai pendidik mempengaruhi terciptanya karya-karya. Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil riset penulis mengetahui bahwa terdapat kesesuaian cerita pendek dengan kriteria bahan ajar seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis teks cerita pendek. Untuk mengetahui kelayakan atau kesesuaian pada teks cerita pendek tersebut digunakan sebagai bahan ajar yang baik dan sesuai kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra. Demikian hasil penelitian diujicobakan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Panyingkiran sekaligus memvalidasi kepada guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui bahan ajar layak dan dapat dipertimbangkan sebagai alternatif bagi para guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik yang sesuai tujuan pembelajaran. Hal ini, penulis lakukan berdasarkan permasalahan yang telah

dipaparkan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran cerita pendek memerlukan teks yang bervariasi dan menarik berdasarkan latar belakang sosial yang dapat memunculkan minat dan ketertarikan peserta didik terhadap karya sastra khususnya cerita pendek.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan yaitu, metode deskriptif analitis. Metode ini menganalisis data yang diperoleh berupa data deskripsi yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan ataupun angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau gambaran mengenai suatu objek yang ada dalam rangka menjawab atau memberi solusi suatu permasalahan penelitian. Penulis melakukan proses pengumpulan data, mendeskripsikan, menganalisis, hingga kemudian membuat kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Pada tahap selanjutnya penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul *Analisis Unsur Pembangun Cerita Pendek dalam Kumpulan Cerpen Mekar Semalam Karya Mushoffa sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Peserta Didik Kelas IX SMP*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur pembangun cerita pendek yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Mekar Semalam* karya Mushoffa?

2. Apakah cerita pendek dalam kumpulan cerpen *Mekar Semalam* karya Mushoffa dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks cerita pendek peserta didik kelas IX SMP.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan unsur pembangun cerita pendek yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek *Mekar Semalam* karya Mushoffa.
2. Untuk mendeskripsikan layak tidaknya kumpulan cerita pendek *Mekar Semalam* karya Mushoffa untuk dijadikan alternatif bahan ajar teks cerita pendek peserta didik kelas IX SMP.

### **D. Definisi Operasional**

Penelitian yang berjudul *Analisis Unsur Pembangun Cerita Pendek dalam Kumpulan Cerpen Mekar Semalam Karya Mushoffa sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Peserta Didik Kelas IX SMP* untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian yang dilaksanakan. Maka penulis uraikan dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Analisis unsur pembangun teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis unsur pembangun cerpen dalam kumpulan cerita pendek *Mekar Semalam* karya Mushoffa. Unsur pembangun yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek. Unsur intrinsik terdiri dari tema, latar, tokoh

dan penokohan, alur, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik terdiri dari riwayat hidup pengarang, dan nilai-nilai kehidupan teks cerpen. Cerita pendek yang dianalisis berjudul "*Mekar Semalam*", "*Api Cemburu*", "*PR Matematika*", "*Pintu Jebol*", "*Hadiah yang Dinanti*" Cerpen-cerpen tersebut merupakan sebagian karya dari kumpulan cerita pendek *Mekar Semalam* karya Mushoffa yang terdiri dari 7 cerpen Untuk mengetahui cerita pendek tersebut dapat dijadikan bahan ajar berdasarkan kriteria bahan ajar yang tepat dan mampu meningkatkan minat baca peserta didik.

## 2. Alternatif Bahan Ajar Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra

Alternatif bahan ajar berdasarkan kriteria bahan ajar sastra yang di maksud adalah bahan ajar yang sesuai dengan 3 kriteria bahan ajar sastra yakni, aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan yang dapat dipertimbangkan oleh guru dalam memilih bahan ajar.

Kriteria bahan ajar yang sesuai pendapat Rahmanto terdapat tiga kriteria bahan ajar sastra yakni, aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan. Adapun kriteria bahan ajar berdasarkan kurikulum sesuai pendapat Kosasih meliputi keberadaan isi, penyajian materi, serta bahasa dan keterbacaannya. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih bahan ajar. Penulis jadikan rujukan untuk menganalisis kumpulan cerita pendek dalam *Mekar Semalam* karya Mushoffa sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas IX. Dengan adanya alternatif ini diharapkan dapat membantu permasalahan guru dalam menentukan bahan ajar sastra khususnya teks cerita pendek.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menemukan serta menentukan teks cerita pendek yang cocok, menarik, variatif, dan sesuai dengan kriteria bahan ajar. Sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis unsur pembangun cerita pendek sebagai alternatif bahan ajar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Manfaat Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi dan rujukan bahan ajar teks cerita pendek. Memberikan kemudahan bagi guru dalam menentukan bahan ajar yang tepat, dengan begitu cerpen *Mekar Semalam* diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang digunakan sebagai bahan ajar sastra. Sehingga dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran teks cerita pendek di SMP sesuai dengan kurikulum dan kriteria bahan ajar.

#### **b) Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, mengasah pemahaman, dan mendapat pengalaman yang berarti sebagai bekal bagi peneliti sebagai calon

pendidik. Selain itu, dengan penelitian ini dapat melatih peneliti dalam mempersiapkan bahan ajar berdasarkan kriteria bahan ajar untuk proses pembelajaran teks cerita pendek di masa yang akan datang. Demikian sebagai calon pendidik dapat menjadi pedoman dan rujukan untuk persiapan menjadi pendidik yang baik di masa yang akan datang.

c) Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk mendapatkan bahan literasi sastra. Hal ini, membantu menambah pemahaman unsur pembangun yaitu, unsur intrinsik dan ekstrinsik melalui teks cerita pendek dalam kumpulan cerpen yang berjudul *Mekar Semalam* karya Mushoffa. Demikian peserta didik dapat menganalisis unsur pembangun cerita pendek sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan bahan ajar sastra yang tepat dan sesuai kebutuhan belajar peserta didik.